

ANALISIS PERAN KAMPUNG BATIK, KELURAHAN REJOMULYO – SEMARANG DALAM MEMPERKENALKAN BATIK KHAS KOTA SEMARANG

¹Benny Ade Saputra, ²Hartoyo Soehari, ³Dyah Palupiningtyas

¹Program Studi Magister Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pariwisata, STIEPARI Semarang

²Program Studi Magister Manajemen, STIEPARI Semarang

³Program Studi S1 Manajemen, STIEPARI Semarang

E-mail: bennyade.saputra@yahoo.co.id

ABSTRACT

Central Java has many kinds of batik pattern with the specific characteristics in each area. For example, the batik pattern of Semarang City. Unfortunately, Semarang City's batik is less popular than batik from another area in Central Java. The purpose of this research is to analyze the role of Kampung Batik, which is located in Rejomulyo – Semarang, in introducing the batik of Semarang City, and also to analyze the proper strategy to introduce that kind of batik. This research is belong to the qualitative research. The methods that used in this research are interview, observation, and study document. The result of this research show that the proper strategy to introduce Semarang City's batik are socialization, training, expo, contest, and using the power of social-media. The socialization, training, contest, and participation in expo, could stimulate the promotion by publicity which is not only introduce Semarang City's batik, but can also promote Kampung Batik as a tourism destination in Semarang City.

Keywords : Semarang City's Batik, Role, Introduce

ABSTRAK

Berbagai daerah di Jawa Tengah memiliki beraneka motif batik dengan masing-masing ciri khasnya. Salah satunya adalah Kota Semarang. Sangat disayangkan, batik Semarang masih kalah terkenal dibandingkan batik dari daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran Kampung Batik yang terletak di Kelurahan Rejomulyo, Semarang, dalam memperkenalkan batik Semarang tersebut, serta menganalisis strategi yang tepat untuk memperkenalkan batik Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk memperkenalkan batik Semarang adalah melalui sosialisasi, pelatihan, pameran, perlombaan, serta menggunakan media sosial. Dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, mengadakan perlombaan, dan mengikuti pameran tersebut, berarti Kampung Batik telah mendorong terjadinya promosi melalui publisitas, yang selain memperkenalkan batik Semarang, juga sekaligus dapat memperkenalkan keberadaan Kampung Batik sebagai destinasi wisata di Kota Semarang.

Kata Kunci: Batik Semarang, Peran, Memperkenalkan

PENDAHULUAN

Berbagai daerah di Jawa Tengah memiliki beraneka motif batik dengan masing-masing ciri khasnya. Salah satunya adalah Kota Semarang. Sangat disayangkan, batik Semarang masih kalah terkenal dibandingkan batik dari daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya, misalnya inovasi, untuk mengangkat pamor batik Semarang itu.

Inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan memadukan industri batik Semarang dengan dunia pariwisata. Hal ini mengingat Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi tujuan wisata di Indonesia. Walikota Semarang, Hendrar Prihadi (2017) menyatakan

“sebagai kota industri, perdagangan dan jasa, saat ini kegiatan di Kota Semarang sudah bergeser dari *Manufacture Industry* ke *Tourism Industry*, setelah sebelumnya juga bergeser dari *Agriculture Industry* ke *Manufacture Industry*”.

Sejak tahun 2016, Pemerintah Kota Semarang meluncurkan suatu inovasi yang diberi nama “kampung tematik”. Salah satu maksud dari kampung tematik tersebut adalah untuk menambah tujuan/destinasi wisata. Kampung tematik adalah suatu wilayah bermukim di bawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jati diri, identitas, atau makna atas suatu potensi masyarakat atau wilayah yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan bersama (<https://www.jdih.semarangkota.go.id/dokumen/view/perwal-22-tahun-2018-tentang-petunjuk-pelaksanaan-kampung-tematik-92>, 2018). Ada beberapa kampung tematik di Kota Semarang yang mengambil tema batik, yaitu Kampung Batik di Kelurahan Rejomulyo (Semarang Timur), Kampung Batik Durenan Indah (Tembalang), dan Kampung Hasta Karya Kelurahan Pedalangan (Banyumanik) (Bappeda Kota Semarang, 2022).

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kampung Batik di Kelurahan Rejomulyo (Kecamatan Semarang Timur). Pemilihan Kampung Batik sebagai objek penelitian ini menyangkut aspek sejarah dan letak.

Kampung Batik di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur ini diperkirakan telah diberi nama “Kampung Batik” pada masa pemerintahan Ki Ageng Pandan Arang I (Yuliati dalam Suliyati dan Yuliati, 2019). Pada masa itu, kampung-kampung di Semarang memiliki nama yang sesuai dengan mata pencaharian penduduknya, sehingga keberadaan Kampung Batik dapat dikaitkan dengan aktivitas membatik masyarakatnya (Budiman dalam Suliyati dan Yuliati, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Kampung Batik di Kelurahan Rejomulyo - Semarang Timur ini telah memiliki sejarah yang panjang. Sementara itu, sentra batik lainnya di Kota Semarang pada umumnya baru dibentuk belakangan ini, misalnya sentra batik Kampung Tematik Hasta Karya Pedalangan yang baru dibentuk pada tahun 2017 (Bappeda Kota Semarang, 2022). Nilai sejarah inilah yang menjadi keistimewaan Kampung Batik di Kelurahan Rejomulyo ini dibandingkan dengan kampung batik lainnya di Kota Semarang.

Sedangkan dari segi letak, Kampung Batik yang terletak di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Semarang Timur ini terbilang memiliki letak yang strategis dibandingkan dengan kampung tematik lainnya yang bertemakan batik, karena Kampung Batik terletak di daerah pusat kota, dekat dengan jalan utama, dan tidak jauh dari kawasan Kota Lama, yang merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Kota Semarang, serta dekat pula dengan Stasiun Semarangtawang dan Pelabuhan Tanjung Mas.

Selain itu, berdasarkan pengamatan pribadi Penulis, Kampung Batik, yang terletak di Kelurahan Rejomulyo, Semarang Timur ini relatif banyak dicari wisatawan yang ingin berbelanja batik dibandingkan kampung batik lainnya di Kota Semarang. Hal-hal inilah yang mendorong Penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kampung Batik, Kelurahan Rejomulyo – Semarang Dalam Memperkenalkan Batik Khas Kota Semarang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Kampung Batik dalam rangka memperkenalkan batik khas Kota Semarang?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap strategi Kampung Batik dalam rangka memperkenalkan batik khas Kota Semarang tersebut?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk memperkenalkan batik khas Kota Semarang?

Tujuan Penelitian

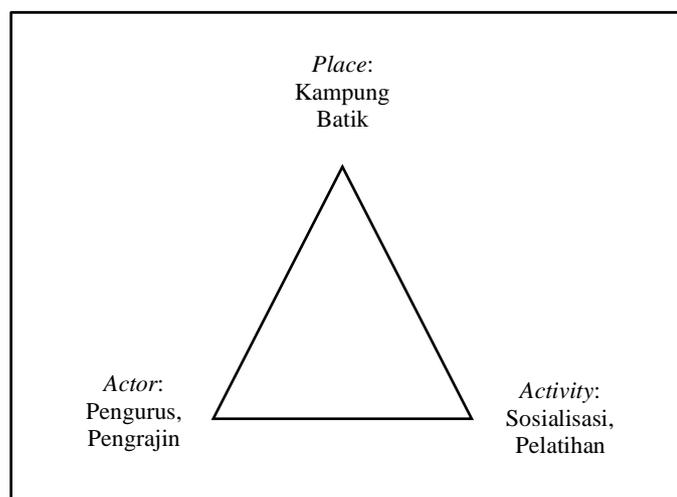
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan strategi yang sudah dilakukan Kampung Batik dalam rangka memperkenalkan batik khas Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan persepsi wisatawan terhadap strategi yang ditempuh Kampung Batik dalam rangka memperkenalkan batik khas Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan strategi yang tepat dalam rangka memperkenalkan batik khas Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitiannya yaitu wawancara terpusat (*focused interview*).

Informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pengurus Kampung Batik, untuk mengetahui kebijakan pengelolaan Kampung Batik serta strategi dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang; serta wisatawan yang mengunjungi Kampung Batik (3 orang) untuk mengetahui apakah strategi yang ditempuh Kampung Batik dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang berhasil membuat wisatawan mengerti seperti apakah batik khas Kota Semarang itu.



Gambar 1. Situasi sosial (*social situation*)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik wawancara yang dipilih adalah *depth interview* (wawancara mendalam), baik terhadap pengurus maupun terhadap wisatawan yang mengunjungi Kampung Batik, untuk mengetahui strategi yang dilakukan Kampung Batik dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang, dan apakah strategi tersebut berhasil membuat wisatawan mengerti seperti apakah batik khas Kota Semarang itu.

Rijali (2018) menyatakan bahwa proses analisis data penelitian kualitatif terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di area Kampung Batik - Kelurahan Rejomulyo ini dapat dijumpai banyak toko yang menjual batik dengan motif khas Semarang, baik batik cap, batik tulis, maupun kain *printing*. Namun, disayangkan, banyak batik dengan motif khas Semarang itu yang justru dibuat di luar Kota Semarang, misalnya Pekalongan. Pengrajin batik Semarangan di Kampung Batik juga menerima pesanan batik untuk berbagai keperluan dan acara. Motif batik khas Kota Semarang di Kampung Batik juga tergambar pada berbagai mural di lorongnya.

Strategi Kampung Batik Dalam Memperkenalkan Batik Khas Kota Semarang

Dari hasil wawancara dengan Ketua Paguyuban Kampung Batik, Eko Hariyanto, terdapat beberapa strategi Kampung Batik dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang, diantaranya adalah sosialisasi, pelatihan, pameran, dan perlombaan (mural). Lomba mural yang diadakan di Kampung Batik tersebut mengangkat motif batik khas Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi penulis, mural tersebut masih dapat disaksikan di sepanjang dinding pada lorong-lorong di Kampung Batik.

Strategi lain yang dijalankan, berdasarkan hasil penelusuran Penulis, dan juga informasi yang didapat dari salah seorang wisatawan, Zaitun (37), yaitu penggunaan akun media sosial, yakni instagram dengan nama @kampungbatik_rejomulyo. Namun, berdasarkan pengamatan Penulis, akun tersebut tidak menginformasikan mengenai motif batik khas Kota Semarang. Tampilannya juga cenderung monoton dan kaku.

Strategi yang cukup masif dijalankan hingga saat ini adalah pelatihan. Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik, dapat sekaligus belajar membatik, dengan memesan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi Penulis, terdapat beberapa toko di area Kampung Batik yang menyatakan menyediakan jasa pelatihan membatik, misalnya Handayani Batik Semarangan. Adanya berita tentang aktivitas pelatihan membatik di Kampung Batik ini juga dapat dilihat pada beberapa artikel, misalnya <https://www.solopos.com/kampung-batik-semarang-tawarkan-pelatihan-membatik-berminat-796423>. *Workshop* membatik massal juga kerap diadakan di Pendopo Budoyo Kampung Batik, seperti yang pernah disaksikan oleh salah seorang wisatawan, Sae Panggalih (28). Selain itu, pengrajin Kampung Batik juga bersedia diundang untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang batik Semarang di sekolah, rumah, dan tempat-tempat lainnya, baik di dalam maupun luar Kota Semarang.

Pemerintah Kota Semarang mencoba membantu memasarkan dan memperkenalkan batik Semarang hasil produksi Kampung Batik melalui berbagai pameran, misalnya pameran di kompleks PRPP dan berbagai mall, serta pameran dalam rangka memperingati hari ulang tahun (HUT) Kota Semarang. Berita mengenai hal tersebut misalnya dapat dilihat pada artikel <https://kuasakata.com/read/berita/64113-industri-di-kampung-batik-semarang-kembali-menggeliat-pasca-pandemi-siti-afifah-ini-berkah>. Selain itu, dukungan Pemerintah Kota Semarang juga diwujudkan dengan mewajibkan penggunaan seragam batik Semarang pada siswa sekolah.

Persepsi Wisatawan Terhadap Strategi Kampung Batik Dalam Memperkenalkan Batik Khas Kota Semarang

Untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan Kampung Batik untuk memperkenalkan batik khas Kota Semarang berhasil membuat wisatawan mengerti tentang batik khas Kota Semarang, maka dilakukan wawancara terhadap 3 orang wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batik. Rangkuman hasil wawancara tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman hasil wawancara dengan wisatawan di Kampung Batik

No.	Wisatawan	Pemahaman tentang Batik Semarang	Saran/Harapan
1	Robby F.R. (22 tahun)	Batik khas Kota Semarang biasanya memiliki motif loreng-loreng hitam.	Semoga Kampung Batik tetap lestari dan tidak termakan oleh zaman.
2	Zaitun (37 tahun)	Kota Semarang memiliki batik dengan corak khas yang tidak dimiliki daerah lain, khususnya di Jawa Tengah.	Seharusnya ada pemandu wisata yang dapat menunjukkan dan menjelaskan tentang batik dan sejarah Kampung Batik. Media promosi ditingkatkan, serta menyiapkan sarana edukasi belajar membuat batik kepada wisatawan.
3	Sae Panggalih (28 tahun)	Batik Semarangan memiliki motif khusus yang menggambarkan budaya, sejarah, alam, dan legenda lokal Kota Semarang, misalnya motif blekok sronдол, Lawang Sewu, dan wewe gombel. Motif dan warnanya dibuat sesuai keinginan pembuat, didominasi warna pesisiran yang cerah. Batik Semarangan tidak memiliki pakem atau aturan tertentu dalam pembuatannya.	Tetap dapat melestarikan budaya membuat batik kepada generasi muda, misalnya melalui <i>workshop</i> membuat batik massal di Pendopo Budoyo.

Dalam penelitian ini, persepsi wisatawan berkaitan dengan efektivitas strategi yang dilakukan Kampung Batik dalam rangka memperkenalkan batik khas Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan wisatawan di Kampung Batik, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya wisatawan berhasil menangkap kesan bahwa batik

Semarang berbeda dengan batik dari daerah-daerah lainnya, tetapi mereka kesulitan untuk menyimpulkan dan mendeskripsikan tentang ciri khas tersebut.

Penyebab wisatawan sulit mendeskripsikan hal tersebut, diantaranya adanya perbedaan detail (kreasi) motif batik antartoko, misalnya Robby (22) yang berpendapat bahwa “batik Semarang memiliki ciri khas adanya loreng-loreng berwarna hitam”, berdasarkan kreasi batik yang dilihatnya pada sebuah toko. Penyebab lainnya adalah tidak adanya pemandu wisata yang menjelaskan tentang batik Semarang di area Kampung Batik, seperti yang diungkapkan seorang wisatawan, Zaitun (37). Selain itu, sebagian besar warga hanya menjadi pedagang batik, tanpa tahu secara mendalam tentang batik. Menurut Ketua Paguyuban Kampung Batik, Eko Hariyanto, jumlah pengrajin aktif saat ini sangat terbatas, yaitu 2 orang. Hal ini mengakibatkan pengrajin tersebut sangat sibuk saat ada pesanan, sehingga tidak dapat memberi penjelasan secara detail kepada wisatawan.

Strategi yang Tepat Untuk Memperkenalkan Batik Khas Kota Semarang

Strategi yang ditempuh Kampung Batik dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek. Hal ini terlihat dari wisatawan yang menjadi mengerti tentang gambaran batik Semarang setelah mengunjungi Kampung Batik, walaupun mereka masih mengalami kesulitan untuk menjelaskannya secara tepat.

Strategi berupa sosialisasi, pelatihan, pameran, maupun dengan mengadakan perlombaan dapat dipertahankan. Bentuk-bentuk strategi tersebut terbukti telah mendorong terjadinya promosi melalui publisitas, yaitu dengan diliputnya aktivitas di Kampung Batik oleh berbagai media. Contoh publisitas tersebut diantaranya dapat dilihat pada artikel <https://www.solopos.com/kampung-batik-semarang-tawarkan-pelatihan-membatik-berminat-796423>, <https://kuasakata.com/read/berita/64113-industri-di-kampung-batik-semarang-kembali-menggeliat-pasca-pandemi-siti-afifah-ini-berkah>, dan juga pemberitaan pada Net TV Jateng. Dengan adanya publisitas ini, maka tidak hanya eksistensi batik Semarang yang diperkenalkan, tetapi juga keberadaan Kampung Batik sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Semarang secara tidak langsung ikut dipromosikan.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dengan wisatawan pada Tabel 1, dapat dijadikan pertimbangan bagi Kampung Batik untuk menyediakan jasa pemandu wisata, agar wisatawan dapat mengerti tentang batik Semarang dengan lebih mudah dan tepat. Untuk pelatihan dan pengadaan jasa pemandu wisata, pihak Kampung Batik dapat berkoordinasi dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI).

Strategi pelatihan dapat lebih ditingkatkan, misalnya dengan lebih mempersiapkan sarana edukasi belajar membatik, sehingga wisatawan dapat belajar membatik tanpa harus memesan terlebih dahulu. Wisatawan kemungkinan akan kecewa jika keinginannya untuk belajar membatik ditolak dengan alasan “belum pesan”, mengingat ada wisatawan yang baru tahu setelah sampai di lokasi, bahwa di Kampung Batik ada fasilitas untuk belajar membatik.

Akun media sosial Kampung Batik sebaiknya didesain lebih menarik dan informatif, mengingat promosi lewat media *online* atau media sosial diyakini sebagai cara paling efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan pariwisata sebuah negara kepada dunia (Redaksi Wartaevent, 2021). Motif-motif batik khas Kota Semarang dapat

diperkenalkan secara berkala pada akun tersebut dengan kualitas foto yang baik dan menarik.

Fenomena menarik yang terjadi saat ini, yaitu justru pengunjung yang lebih gencar mempromosikan berbagai destinasi wisata di Indonesia melalui media sosial. Hal ini tidak terlepas dari budaya swafoto (*selfie*) pada masyarakat Indonesia. Mengacu pada fenomena tersebut, sebenarnya Kampung Batik dapat mengajak wisatawan untuk membantu memperkenalkan batik khas Kota Semarang hasil produksinya. Caranya, misalnya dengan lomba swafoto (*selfie*) dengan mengenakan batik Semarang produksi Kampung Batik, yang kemudian diunggah di akun media sosial dan diberi tagar yang banyak dan sesuai (contoh: #wisatasemarang, #batiksemarang, #jatenggayeng, #asita, #banggabuatanindonesia, dan sebagainya).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi yang ditempuh Kampung Batik dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang:
 - a. Sosialisasi tentang batik, khususnya batik Semarang, di berbagai tempat dan acara, baik di dalam maupun luar Kota Semarang.
 - b. Pelatihan membatik, baik di area Kampung Batik maupun di berbagai tempat lain di dalam maupun luar Kota Semarang.
 - c. Mengikuti pameran (misal: di PRPP, aneka mall, pada saat Hari Ulang Tahun Kota Semarang, dan sebagainya).
 - d. Melalui akun media sosial (instagram).
 - e. Mengadakan perlombaan, misalnya lomba mural dengan tema batik.
2. Persepsi wisatawan terhadap strategi yang ditempuh Kampung Batik dalam memperkenalkan batik khas Kota Semarang:
 - a. Wisatawan mendapat gambaran bahwa batik Semarang memiliki ciri khas tersendiri dibanding batik dari daerah-daerah lainnya.
 - b. Gambaran yang didapat wisatawan tentang batik Semarang pada umumnya berdasarkan perkiraan dan pemikirannya sendiri, karena di Kampung Batik belum terdapat tim yang secara khusus memandu wisatawan dan menjelaskan tentang batik Semarang.
3. Strategi yang tepat untuk memperkenalkan batik khas Kota Semarang:
 - a. Sosialisasi, pelatihan, perlombaan, dan pameran batik khas Kota Semarang terbukti telah mendorong terjadinya promosi melalui publisitas.
 - b. Menyediakan jasa pemandu wisata di area Kampung Batik, untuk memandu wisatawan agar mendapatkan pemahaman yang tepat tentang batik Semarang.
 - c. Meningkatkan sosialisasi melalui media sosial dengan tampilan yang menarik dan informatif, diantaranya tentang motif-motif batik Semarang. Dapat pula dengan mengadakan lomba swafoto (*selfie*) menggunakan produk batik Semarang yang diunggah ke akun media sosial disertai tagar yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33. p 81 – 95 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>
- Anonim. 2018. *Perwal 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik* <https://www.jdih.semarangkota.go.id/dokumen/view/perwal-22-tahun-2018-tentang-petunjuk-pelaksanaan-kampung-tematik-92>, diakses Tanggal 2 Juni 2023.
- Bappeda Kota Semarang. 2022. *Daftar Kampung Tematik Kota Semarang 2016 – 2022* <https://kampungtematik.semarangkota.go.id/web/datakampungtematik>, diakses Tanggal 2 Juni 2023.
- Redaksi Wartaevent. 2021. *Mengoptimalkan Medsos untuk Promosi Pariwisata* <https://wartaevent.com/mengoptimalkan-medsos-untuk-promosi-pariwisata/>, diakses Tanggal 3 Juni 2023.
- Titiek Suliyati, dan Dewi Yuliaty. 2019. Pengembangan Motif Batik Semarang Untuk Penguatan Identitas Budaya Semarang. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 4, No. 1. p 61 - 73 https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=2ahUKEwiS4q7zg7fkAhWVdn0KHbGJBG4QFjABegQIAhAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.undip.ac.id%2Findex.php%2Fjscl%2Farticle%2Fdownload%2F20830%2Fpdf&usg=AOvVaw1Z_1P1fVzhOU2vvopUuv6